

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kependudukan terjadi karena adanya kelahiran, kematian dan perpindahan atau mobilitas penduduk. Perubahan yang paling besar dari masalah kependudukan ialah perpindahan penduduk yaitu migrasi sesuai dengan kemajuan perekonomian suatu daerah. Tingginya pertumbuhan penduduk serta tidak meratanya persebaran antar daerah dan terkonsentrasinya perekonomian di perkotaan mendorong masyarakat melakukan migrasi. Terjadinya mobilitas penduduk ke perkotaan dipengaruhi berbagai faktor. Faktor yang mendorong penduduk melakukan migrasi ke kota sebagian besar adalah karena kota memiliki lapangan pekerjaan yang lebih luas, memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik, lengkapnya fasilitas dan dari segi ekonomi yaitu pendapatan lebih besar dari daerah asal (Purnomo, 2004).

Perpindahan penduduk desa ke kota merupakan perpindahan yang sering terjadi, baik bertujuan menetap maupun tidak menetap. Tingginya tingkat mobilitas desa menuju kota menyebabkan kepadatan penduduk sehingga kepadatan penduduk dan tingkat pengangguran menjadi tinggi di perkotaan. Akibat dari kepadatan penduduk ini permintaan fasilitas publik terus meningkat seperti pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, transportasi, perumahan dan lain-lain.

Menurut Todaro (2006), adanya hubungan migrasi perkotaan-pedesaan dengan pertumbuhan ekonomi karena para pekerja membandingkan tingkat pendapatan di perkotaan dengan pedesaan. Upah di perkotaan lebih besar dari

upah di pedesaan, inilah yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi ke kota dan akan berdirinya industri-industri baru yang akan meningkatkan output perkapita serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan (Yusni Maulida, 2013).

Selain faktor ekonomi, faktor sosial dan budaya juga menjadi alasan penduduk mempertimbangkan untuk melakukan migrasi yaitu berupa faktor alam, wabah penyakit, mengikuti program transmigrasi umum dan pengusuran lahan oleh pemerintah atau swasta.

Menurut Rizal (2006) tingkat pendidikan, fasilitas kota, status kepemilikan tanah dan jenis pekerjaan berpengaruh dalam keputusan melakukan migrasi sirkuler bagi tenaga kerja. Peran pendidikan sangat penting dalam mengambil keputusan migrasi di perkotaan maupun di pedesaan. Menurut Todaro (1992) terdapat hubungan positif antara pendidikan dengan kecenderungan melakukan migrasi. Secara *ceteris paribus* seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki kemungkinan untuk bermigrasi lebih besar. Selanjutnya semakin tinggi kesadaran terhadap pendidikan membuat generasi muda merasa kehidupan di daerah asal tidak menarik dan akan melakukan mobilitas ke kota untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan fasilitas yang lengkap (Purnomo,2004).

Penduduk yang melakukan migrasi biasanya terjadi pada usia produktif, mereka yang memiliki rentang usia 15-24 tahun (Sukamdi dan Mujahid, 2015). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Shawn, penduduk usia belasan tahun lebih banyak melakukan migrasi (Gilbert dan Gugler, 1996). Jadi, keputusan dalam melakukan migrasi lebih banyak dilakukan oleh generasi muda atau sering di sebut dengan generasi Milenial .

Menurut Young (2014) generasi millenials atau generasi Y lahir pada tahun 1982-2000. Lyons (2004) menjelaskan ciri-ciri generasi Y ialah berdasarkan dimana dia dibesarkan, pola komunikasi, strata ekonomi dan sosial keluarganya, kehidupan yang dekat dengan teknologi, memiliki wawasan terbuka terhadap politik dan ekonomi, sehingga generasi ini tanggap terhadap perubahan lingkungan sekitar dan memiliki perhatian terhadap kekayaan (Yanuar Surya,2016).

Kota Padang sebagai ibu kota provinsi Sumatera Barat memiliki laju pertumbuhan yang cukup tinggi. Dimana terpusatnya kegiatan di kota menyebabkan pertumbuhan kota Padang lebih maju dari kota lainnya. Lajunya pertumbuhan di kota Padang bisa dilihat dari banyaknya penduduk yang menuju ke kota Padang. Selain itu pertumbuhan investasi yang belakangan ini sangat besar membuat pertumbuhan kota Padang meningkat. Pendapatan perkapita yang membaik membuat pertumbuhan ekonomi juga membaik. Dapat dilihat melalui banyaknya terdapat hotel-hotel, pusat perbelanjaan yang lengkap serta tempat hiburan dan pariwisata yang menjadi faktor penarik. Laju pertumbuhan kota Padang berdasarkan nilai PDRB dengan harga konstan dari tahun 2010-2016 dalam bentuk persen yaitu sebesar 5,47% pada tahun 2010 meningkat 6,23% pada tahun 2011. Tahun 2012 sebesar 6,16 % terus meningkat pada tahun 2013 sebesar 6,66%, namun turun pada tahun 2014 sebesar 0,2 % yaitu menjadi 6,46 %. Tahun 2015 dan 2016 juga mengalami penurunan yaitu 6,39 % dan 6,21% (Bps Kota Padang). Apabila PDRB terus mengalami peningkatan maka daerah tersebut mampu mengembangkan perekonomian yang ada sehingga berdampak pada sektor-sektor yang ada di kota Padang. Sehingga terjadinya peningkatan output

pada sektor yang ada di daerah tersebut berupa barang dan jasa, sehingga terjadinya permintaan tenaga kerja didalamnya (Pangaribuan,2013).

Kota Padang yang memiliki daya tarik untuk masuknya para migran membuat jumlah penduduk juga meningkat tiap tahunnya. Dilihat dari data Badan Pusat statistik kota Padang jumlah penduduk tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2012 sebesar 854.336 jiwa terus meningkat menjadi 876.678 jiwa tahun 2013. Pada tahun 2014 sebesar 889.646 jiwa tahun 2015 sebesar 902.413 jiwa dan terus meningkat menjadi 914.968 jiwa.

Banyaknya penduduk kota Padang salah satunya disebabkan oleh migrasi, terbukti pada Sensus Penduduk tahun 2010 migrasi masuk ke kota Padang yaitu sebanyak 64.182 jiwa dan berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus tahun 2015 yaitu sebesar 67.137 jiwa baik itu migrasi permanen maupun migrasi non permanen (sirkuler).

Pada umumnya penduduk yang melakukan migrasi ke kota Padang yakni penduduk usia muda, karena mereka merupakan populasi yang paling aktif. Pada sensus penduduk tahun 2010 dapat dilihat migrasi masuk ke kota Padang yaitu sebanyak 28.082 jiwa pada rentang usia 20-24 tahun selanjutnya diikuti pada rentang usia 15-19 sebanyak 15.240 jiwa dan meningkat pada survei penduduk antar sensus tahun 2015 yaitu sebanyak 31.443 jiwa dan 9.834. (Sensus penduduk 2010 dan Supas 2015). Semakin muda umur seorang semakin tinggi minat bermigrasi dalam bekerja ke kota Padang, karena produktivitas mereka dalam bekerja masih tinggi. Dimana penduduk yang lebih muda lebih giat dalam bekerja untuk mencapai karir yang mereka inginkan dalam bekerja. Dan sebaliknya

semakin bertambahnya umur tenaga kerja maka akan semakin kecil juga keputusan tenaga kerja dalam melakukan migrasi (Cici,2017).

Kota Padang yang memiliki daya tarik menjadi tujuan masyarakat seperti tersedianya lapangan usaha, fasilitas publik yang memadai seperti pelayanan pendidikan, kesehatan ,transportasi, pusat perbelanjaan, perumahan, dan lain-lain.Keunggulan kota ini yang membuat masyarakat desa terutama generasi millenial melakukan migrasi sirkuler kekota.

Banyaknya generasi milenial melakukan migrasi kekota Padang dari segi ekonomi dan sosial, akan tetapi arus migrasi ke kota Padang menimbulkan berbagai macam persoalan meningkatnya pertumbuhan penduduk, kepadatan dan ketenagakerjaan. Hal-hal tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk milenial migrasi sirkuler ke kota Padang sehingga menjadi pertimbangan penulis memilih judul penelitian yaitu “ **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Sirkuler Milenial Masuk Ke Kota Padang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Terpusatnya kegiatan di kota Padang membuat pertumbuhan kota Padang lebih maju dari pada kota-kota lain yang ada di Sumatera Barat sehingga menjadi daerah tujuan penduduk dalam melakukan migrasi sirkuler. Hal ini bisa dilihat dari pertumbuhan penduduk kota Padang tahun 2012 sampai 2016 terus meningkat yaitu pada tahun 2012 sebesar 854.336 jiwa terus meningkat menjadi 876.678 jiwa tahun 2013. Pada tahun 2014 sebesar 889.646 jiwa tahun 2015 sebesar 902.413 jiwa dan terus meningkat menjadi 914.968 jiwa.

Tingginya pertumbuhan penduduk kota Padang salah satunya di sebabkan oleh migrasi berdasarkan data Survei Penduduk antar Sensus tahun 2015 jumlah migrasi masuk ke kota Padang yaitu sebesar 67.137 jiwa baik migrasi permanen maupun non permanen (sirkuler). Penduduk yang melakukan migrasi didominasi oleh penduduk usia muda yaitu usia 15-19 tahun sebesar 9.834 jiwa, usia 20-24 tahun sebesar 31.443 jiwa dan usia 25-29 sebesar 6.937 jiwa.

Banyaknya penduduk usia muda atau generasi milenial yaitu mereka yang lahir dari tahun 1982 - 2000 melakukan migrasi sirkuler ke kota Padang maka peneliti merumuskan masalah dengan menggunakan enam variabel yang memungkinkan diantaranya lama migrasi, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, status tempat tinggal, dan status pekerjaan. Sehingga rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik individu penduduk milenial melakukan migrasi sirkuler ke kota Padang ?
2. Bagaimana pengaruh lama migrasi , tingkat pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, status tempat tinggal, dan status pekerjaan mempengaruhi migrasi sirkuler milenial masuk ke kota Padang ?
3. Bagaimana implikasi yang bisa dilakukan dari kajian penelitian ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis karakteristik individu penduduk milenial melakukan migrasi sirkuler ke kota Padang

2. Menganalisis pengaruh lama migrasi, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, status tempat tinggal, dan status pekerjaan memengaruhi migrasi milenial masuk ke kota Padang.
3. Merumuskan implikasi kebijakan yang bisa dilakukan dari kajian penelitian ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumber informasi dan bahan kajian untuk perbandingan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi sirkuler milenial masuk ke kota Padang.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat maupun daerah sebagai masukan mengenai migrasi dalam mengambil kebijakan di masa datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh lama migrasi, tingkat pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, status tempat tinggal dan status pekerjaan terhadap migrasi sirkuler masuk ke kota Padang dengan usia migran berkisaran 17-29 tahun. Data yang digunakan berupa primer dan sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Padang. Untuk pembatasan lokasi penelitian, peneliti melakukan penyebaran kuisioner di beberapa kecamatan di kota Padang dengan menggunakan perhitungan rumus yang akan dibahas pada bab metode penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi dalam enam bab dengan rincian bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan. Dimana pada bab ini penulis membahas secara detail apa yang melatar belakangi diangkatnya penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi milenial masuk ke kota Padang, serta tujuan-tujuan dari penulis untuk menjawab apa yang dijadikan rumusan masalah.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang kerangka teori yang meliputi konsep variabel dan teori yang digunakan serta tentang penelitian terdahulu sebagai pedoman. Adapun teori-teori yang digunakan pada bab ini tentunya akan menunjang dan mendukung judul serta tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengamati faktor apa saja yang mempengaruhi migrasi sirkuler milenial masuk ke kota Padang.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang lokasi penelitian, data dan sumber data, alat analisis data, dan definisi operasional. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif dimana untuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan sekaligus menguji hipotesa.

BAB IV Gambaran Umum Penelitian

Bab ini berisi tentang penjelasan dan gambaran umum Kota Padang sebagai lokasi penelitian. Baik secara demografis, geografis, dan aspek kependudukan lainnya. Selain itu juga membahas tentang karakteristik responden yang telah di klasifikasikan oleh penulis.

BAB V Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas dan dianalisis data-data yang didapat dari hasil perhitungan dan pengolahan dengan analisis regresi, dimana pada penelitian ini metode yang digunakan *Logistic Regression Model* atau Regresi Binary Logistik. Sehingga akan memberikan hasil faktor-faktor apa yang mempengaruhi keputusan melakukan migrasi sirkuler milenial ke kota Padang.

BAB VI Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya, yang telah mencakup keseluruhan dari hasil yang didapatkan serta juga berisi saran yang dianggap perlu bagi pemerintah atau peneliti selanjutnya.

